

**PEMBIASAAN SALAT DHUHA BERJAMAAH DAN
KONTRIBUSINYA DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MTS NEGERI 2 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NUR LAILI HIDAYATI

NIM: 1703016087

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Laili Hidayati

NIM : 1703016087

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PEMBIASAAN SALAT DHUHA BERJAMAAH DAN KONTRIBUSINYA DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS NEGERI 2 KOTA SEMARANG”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Mei 2024



Nur Laili Hidayati

NIM: 1703016087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : **Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dan Kontribusinya dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang**
Nama : Nur Laili Hidayati
NIM : 1703016087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Sekretaris Sidang/Penguji,

Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021

Penguji Utama I,

Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196906241999031002

Penguji Utama II,

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Pembimbing I,

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

NOTA DINAS

Semarang, 13 Mei 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dan Kontribusinya dalam
Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2

Kota Semarang

Nama : Nur Laili Hidayati

NIM : 1703016087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 197711302007012024

ABSTRAK

Judul : Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dan Kontribusinya
Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs
Negeri 2 Kota Semarang
Nama : Nur Laili Hidayati
NIM : 1703016087

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah di MTs Negeri 2 Kota Semarang, untuk mengetahui kontribusi kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah dalam pembentukan motivasi belajar siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan salat dhuha berjamaah dalam pembentukan motivasi belajar siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam ini adalah kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengambil objek penelitian di MTs Negeri 2 Kota Semarang dengan responden dalam penelitian ini diantaranya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru-Guru, dan juga Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah di MTs Negeri 2 Kota Semarang memiliki kontribusi dalam pembentukan motivasi belajar siswa sekolah itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari

terlaksananya kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah dengan baik melalui tahap persiapan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi. Selain itu juga dapat diketahui dari kondisi siswa yang terlihat lebih baik setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah, seperti siswa lebih bersemangat, memiliki konsentrasi tinggi, lebih aktif bertanya dan berpendapat, serta siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan tenang. Faktor pendukung kegiatan ini yaitu ditetapkannya kegiatan salat dhuha berjamaah menjadi program unggulan di MTs Negeri 2 Kota Semarang, antusiasme siswa dan para guru terhadap adanya kegiatan ini, dukungan para orang tua, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini tidak terlalu signifikan dan dapat diselesaikan dengan seksama.

Kata Kunci : Pembiasaan, Salat Dhuha, Kontribusi, Motivasi Belajar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُوِّلَا	su'ila
... = u	يَاذَهُبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah-Nya serta inayah-Nya yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurahkan atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah. Semoga kita mendapatkan syafa'atul udzhmah-Nya. Amin. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang membantu, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Univeristas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Semarang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

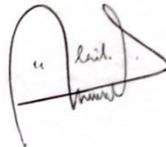
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag.. sebagai Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen FITK yang telah memberikan arahan dan motivasi yang membangun untuk para mahasiswanya.
5. Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Ketua Penguji Skripsi, Ibu Atika Dyah Perwita, M.M. selaku Sekretaris Penguji Skripsi, serta Bapak Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Agus Khunaifi, M.Ag. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dan juga bersedia untuk menguji skripsi penulis.
6. Bapak Bakti Fatwa Anbiya S.Pd., M.Pd., sebagai dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Bapak Ahmad Alfian, S.Ag.M.SI. selaku kepala madrasah dan seluruh Guru di MTs Negeri 2 Kota Semarang yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian ini.

9. Bapak-Ibu penulis (Muhammad Ridho dan Nur Fadhilah) yang tidak pernah henti dan lelah memberikan bantuan semangat berupa materi maupun non materi dari hari pertama lahir hingga saat ini.
10. Suami tercinta Wisnu Adi Putro dan putraku tersayang Muhammad Syafiq Abqary yang selalu memberi dukungan baik materi maupun non materi dan menjadi penyemangat dalam setiap aktivitas.
11. Kepada teman-teman PAI B angkatan 2017 yang telah memberikan semangat selama proses penulisan skripsi.

Kepada semuanya, penulis banyak - banyak mengucapkan terimakasih, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi substansial (isi) maupun metodologi. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 13 Mei 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Laili Hidayati', written over a horizontal line.

Nur Laili Hidayati

NIM. 1703016087

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN

Error! Bookmark not defined.

NOTA DINAS	ii
ABSTRAK	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah.....	9
2. Kontribusi dalam Motivasi Belajar Siswa.....	15
B. Kajian Pustaka.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
D. Fokus Penelitian	31

E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Uji Keabsahan (Triangulasi Data).....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Deskripsi Data Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dan Kontribusinya dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang	40
B. Analisis Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dan Kontribusinya dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang	61
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah SWT yang diberi amanat untuk menjadi khalifah dimuka bumi. Oleh karena itu, manusia diciptakan Allah dengan bentuk yang sempurna karena memiliki akal dan nafsu yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Setiap manusia yang hidup di dunia ini dituntut untuk selalu menjalankan kewajiban yang berkaitan dengan ajaran agama Islam itu sendiri. Salah satu bentuk kewajiban tersebut adalah melaksanakan salat.

Salat dianggap sebagai ibadah yang istimewa dalam ajaran agama Islam karena salat merupakan tiangnya agama Islam. Salat juga merupakan sarana komunikasi seorang hamba dengan sang pencipta, dengan kata lain sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui gerakan dan perkataan dalam salat untuk meminta pertolongan serta memohon ampunan kepada-Nya sehingga hati manusia menjadi tenang dan damai.

Nilai-nilai ibadah dalam salat dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari manusia itu sendiri, ibadah salat yang dilaksanakan bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kewajiban sebagai umat muslim tetapi juga dilaksanakan

untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mengontrol diri dari sifat-sifat tercela dan perilaku buruk yang harus ditinggalkan. Oleh karena itu, salat juga dapat membentengi diri manusia agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Salat sendiri dibagi menjadi dua, yaitu salat fardu dan salat sunah. Salat fardu adalah salat yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan apabila telah memenuhi syarat. Salat fardu yang diperintahkan oleh Allah swt. yaitu salat Zuhur, Asar, Maghrib, Isya', dan Subuh.

Untuk melengkapi salat fardu yang diperintahkan oleh Allah, maka dalam agama Islam juga dianjurkan untuk melaksanakan salat-salat sunah. Salat sunah yang sangat dianjurkan kepada seorang muslim adalah salat sunah Duha. Salat Duha adalah salat yang dilaksanakan pada pagi hari (ketika matahari sepenggalan naik sekitar pukul 07.00) hingga siang hari (menjelang matahari tegak lurus di atas bumi atau sebelum waktu zuhur).¹ Perlu diketahui bahwa salat duha ini dapat dilaksanakan secara berjamaah. Waktu pelaksanaan salat duha yang berada di pagi hari tepatnya pada saat jam sekolah berlangsung dan juga dapat dilaksanakan secara berjamaah, maka terdapat beberapa sekolah yang menambahkan kegiatan salat duha berjamaah dalam jadwal kegiatan sekolah.

¹Zainuri, *Pedoman Ibadah Agama Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: An-Nur Press, 2013), hlm. 90.

Kegiatan belajar disebut juga sebagai kegiatan menuntut ilmu, dalam agama islam menuntut ilmu adalah suatu kewajiban yang terus menerus (*continue*) hingga mau menghampiri dengan kata lain menuntut ilmu tidak ada batasannya sampai kapan. Perlu diketahui bahwa Allah SWT sendiri yang langsung memerintahkan kepada manusia untuk belajar dengan diturunkannya wahyu berupa perintah untuk membaca (*iqra'*) yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Sebagai seorang siswa tentunya memiliki tugas utama yaitu belajar, maka tidak boleh ada kata malas dan bosan dalam belajar. Karena dengan belajar, maka akan diketahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan memiliki peran untuk menggerakkan dan memberikan arah pada siswa untuk mencapai suatu prestasi belajar yang maksimal dengan karakteristik seperti tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan suatu masalah, serta lebih suka bekerja mandiri dan bosan dengan hal-hal atau tugas yang sama atau dilaksanakan secara rutin.²

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hlm. 97.

Motivasi merupakan suatu daya pendorong seseorang melaksanakan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.³ Sedangkan motivasi belajar sendiri merupakan segala sesuatu suatu dorongan psikologis siswa yang melakukan suatu kegiatan atau tindakan agar dapat menguasai suatu hal yang baru berupa pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kebiasaan maupun sikap dalam diri siswa tersebut.⁴

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti faktor internal yang berada dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut, seperti faktor lingkungan. Lingkungan terbagi menjadi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi peran penting untuk menciptakan sebuah rasa aman pada siswa melalui kegiatan yang melibatkan siswa, salah satunya yaitu kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah. Pembiasaan salat dhuha secara rutin yang dilaksanakan di sekolah ini akan memberikan efek psikologis dan menumbuhkan motivasi bagi siswa, terkhusus pada motivasi belajar siswa itu sendiri.⁵

³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 320

⁴Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), hlm. 19.

⁵Mahfani Khalilurrahman, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Khusyuk)*, (Jakarta: PT. Wahyu Medi, 2008), hlm. 221.

Dalam pelaksanaan salat berjamaah telah diperlihatkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan yang sangat penting diterapkan dalam lingkungan seperti lingkungan sekolah. Djamaludin Ancok dalam bukunya mengatakan “Anda perlu menciptakan kebersamaan melalui makan bareng atau salat berjamaah dalam keluarga, bila anda sering membiasakan hal ini, insyaAllah akan sehat jasmani rohani”. Karena dalam salat berjamaah terkandung nilai-nilai sosial kebersamaan dan juga nilai terapeutik yang dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, tidak diterima, dilupakan atau dikucilkan.⁶ Selain itu, salat berjamaah juga dapat dilaksanakan sebagai sarana pembentukan motivasi belajar pada siswa dengan memulihkan kondisi jasmani dan rohani di sekolah pada diri siswa remaja agar proses pembelajaran siswa menjadi lebih efektif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang lebih baik dan bersemangat serta rajin dan tekun dalam kegiatan belajarnya.

Maka, dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk lebih membahas dan melaksanakan penelitian dengan mengambil judul **“Pembiasaan Salat Duha Berjamaah dan Kontribusinya dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang”**.

⁶Musbikin Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 181.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Salat Duha Berjamaah di MTs Negeri 2 Kota Semarang?
2. Bagaimana Kontribusi Kegiatan Pembiasaan Salat Duha Berjamaah dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang?
3. Apa saja Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Salat Duha Berjamaah dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan, maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Proses Pelaksanaan Salat Duha Berjamaah di MTs Negeri 2 Kota Semarang.
2. Kontribusi Kegiatan Pembiasaan Salat Duha Berjamaah dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Salat Duha Berjamaah dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran, informasi dan pengetahuan tentang pembentukan motivasi belajar melalui salah satu kegiatan yang ada di sekolah yaitu salat Duha yang dilaksanakan secara berjamaah-sama di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan contoh praktis dan sistematis dalam pembentukan motivasi belajar melalui pembiasaan salat Duha berjamaah di sekolah maupun madrasah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan, menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan islam khususnya mengenai peningkatan motivasi melalui pembiasaan salat Duha berjamaah, dan dapat memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama berada di bangku perkuliahan ke dalam suatu karya nyata.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, bahan informasi dalam membentuk maupun memperbaiki motivasi belajar siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan bahkan membentuk motivasi belajar siswa sebagai syarat yang perlu dimiliki siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mengintensifkan program pembiasaan salat duha berjamaah sebagai upaya untuk menumbuhkan dan membentuk motivasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

a. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang memiliki arti lazim atau umum. Dengan adanya imbuhan pe- dan akhiran -an berarti menunjukkan sebuah proses. Sehingga pembiasaan adalah suatu proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa atau lebih dipahami sebagai segala sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁷

Dalam pengajaran dan pendidikan islam, pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Sedangkan dalam ranah psikologi pendidikan sendiri, metode pembiasaan lebih dikenal dengan istilah operan conditioning yang mengajarkan anak didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin,

⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2015), hlm. 110.

giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.⁸

Pendidikan melalui pembiasaan sendiri dapat dilakukan melalui:

- 1) Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual maupun kelompok, diantaranya dengan:
 - a) Membiasakan anak didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengontruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam pembelajaran.
 - b) Membiasakan anak didik untuk bertanya.
 - c) Membiasakan anak didik untuk bekerja sama dan lain-lain.
- 2) Kegiatan tidak terprogram yang dibiasakan di sekolah, dapat dilaksanakan sebagai berikut:
 - a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti kegiatan salat berjamaah, kegiatan upacara, atau kegiatan pemeliharaan lingkungan.

⁸H.E. Mulyasa dan Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 166.

b) Spontan, yaitu pembiasaan yang dilakukan tanpa jadwal atau terjadi secara langsung, seperti memberi salam, datang tepat pada waktunya, dan lain-lain.⁹

b. Shalat Dhuha Berjamaah

Salat secara bahasa berarti doa, sedangkan secara istilah salat adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta dilakukan sesuai dengan syarat-syarat yang telah disyariatkan.¹⁰ Kata salat sering diidentikkan dengan kata sembahyang yang mana digunakan oleh segala agama untuk penyembahan. Salat atau sembahyang dalam bahasa Perancis adalah *priere* atau *prayer* dalam bahasa Inggris memiliki arti mendapatkan sesuatu dengan permintaan yang sangat serius dan salat dianggap sebagai alat komunikasi dengan zat supranatural.¹¹ Maka, salat dapat dipahami sebagai suatu ibadah yang menghubungkan antara seorang hamba dengan penciptanya yaitu Allah swt. dan tentunya sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri serta sebagai media

⁹H.E. Mulyasa dan Dewi Ispurwanti, *Manajemen.....*, hlm. 169.

¹⁰Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 307.

¹¹Lutfiyah, *Fiqh Ibadah: Relasi Agama dan Sains*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 75.

permohonan pertolongan atas segala kesulitan yang dialami seorang manusia.

Salat terbagi menjadi dua yaitu salat fardu yang wajib dilakukan oleh seorang muslim dan juga salat sunah yang dilaksanakan sebagai pelengkap dari salat fardu itu sendiri. Salat fardu adalah salat yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan yang mukallaf atau yang telah memenuhi syarat-syarat wajib salat. Sedangkan salat sunah adalah salat yang diperintahkan kepada para mukallaf sebagai tambahan atau pelengkap dari salat fardu, tetapi perintah tersebut bukan menjadi suatu kewajiban.¹² Salah satu salat sunah yang dianjurkan oleh Allah swt adalah salat sunah duha.

Salat sunah duha adalah salat sunah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari tampak kurang lebih setinggi tujuh hasta (sekitar pukul 07.00) dan berakhir sampai tergelincir matahari (sekitar pukul 11.00).¹³ Salat Duha dilaksanakan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat. Perlu diketahui bahwa salat sunah duha sangat banyak memiliki keutamaan, karenanya salat duha ini dapat dilakukan setiap hari atau dirutinkan.

¹²Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Salat Empat Madzhab*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2007), hlm. 259.

¹³Zainuri, *Pedoman Ibadah Agama Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: An-Nur Press, 2013), hlm. 90.

Jamaah secara bahasa berarti berkelompok, bersama-sama, atau dilakukan oleh banyak orang. Secara istilah, salat berjamaah adalah salat yang dilaksanakan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum. Salat yang dilaksanakan secara berjamaah pada umumnya adalah salat wajib lima waktu. Namun, ada juga salat sunah yang dilaksanakan secara berjamaah yaitu salat terawih maupun salat Jumat yang diwajibkan salat berjamaah.¹⁴ Selain itu, salat Duha juga dapat dilaksanakan secara berjamaah, seperti ketika melaksanakan salat Duha di sekolah yang pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah atau bersama-sama dengan guru dan siswa-siswi di sekolah.

c. Manfaat Shalat Dhuha Berjamaah

Salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang diwajibkan oleh Allah swt. Dengan melaksanakan ibadah salat ini, seseorang mendapatkan banyak manfaat baik bagi fisik maupun psikis seseorang tersebut. Berikut beberapa manfaat yang didapatkan

¹⁴Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah, Inovasi dan Relasi antara Teks dan Praktek*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 78.

seseorang yang rajin melaksanakan salat terlebih salat secara berjamaah.

- 1) Mendidik seseorang untuk taat kepada perintah
- 2) Mendidik seseorang untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam menunaikan tugas
- 3) Mendidik seseorang untuk memiliki sikap optimis dalam menyongsong masa depan
- 4) Sering melakukan muhasabah diri sehingga memiliki motivasi hidup yang lebih baik
- 5) Menentramkan jiwa dengan dzikir yang dilakukan dalam salat maupun setelah salat
- 6) Mengajarkan manusia berani untuk menghadapi permasalahan hidup dengan hati yang sabar dan tabah
- 7) Melatih manusia bersikap sportif untuk mengakui kesalahan atau dosanya dengan memohon ampunan kepada Allah swt
- 8) Menghindarkan manusia dari sifat keji dan munkar.¹⁵

Kemudian mengenai hikmah atau manfaat dilaksanakannya salat duha berjamaah hampir sama dengan manfaat salat berjamaah sendiri. Namun, ada beberapa perbedaan yang mana mengenai manfaat

¹⁵Muhammad Syah Putra, *Meraup Berkah dan Pahala dengan Sholat Bersama*, (Surabaya: Quntum Media, 2013), hlm. 142.

salat duha berjamaah lebih dikenal dengan keutamaannya salat duha berjamaah itu sendiri. Berikut keutamaannya:

- 1) Dimudahkan Allah dalam mencari rezeki
- 2) Menuai keberkahan di waktu pagi dan dicukupkan kebutuhan pada akhir hari
- 3) Waktu yang baik untuk berdoa
- 4) Mendapatkan pahala sebesar pahala ibadah umrah
- 5) Pengganti sedekah yang harus dikeluarkan
- 6) Menggugurkan dosa walaupun sebanyak buih di lautan
- 7) Dijanjikan Allah berupa rumah indah yang terbuat dari emas di akhirat kelak.¹⁶

2. Kontribusi dalam Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Kontribusi

Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi memiliki arti sumbangan. Dari makna tersebut, maka kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan sumbangsih atau daya dukung yang diberikan oleh sesuatu hal atau

¹⁶Huriyah Huwaida, *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2017), hlm. 29.

yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.¹⁷

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri ataupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi, tindakan maupun program. Dengan adanya kontribusi berarti seorang individu juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidup dirinya.¹⁸

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa arti dari kontribusi adalah sumbangan atau peran yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik berupa dana, program kegiatan, ide, maupun tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* dan bahasa Inggris *to move* yang memiliki arti bergerak.¹⁹ Motivasi berasal dari akar kata motif yang diartikan sebagai daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu agar

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi VI, (Jakarta: Balai Pustaka 2023), hlm. 592.

¹⁸Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 77.

¹⁹Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2019), hlm. 66.

tercapai suatu tujuan.²⁰ Secara terminologi, kata motivasi dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut.

- 1) Oemar Hamalik mendefinisikan motivasi merupakan perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.²¹
- 2) Hamzah Uno mengatakan bahwa motivasi yaitu suatu kekuatan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri manusia yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.²²
- 3) Mc. Donald yang dikutip oleh Noer Rohmah memberikan pengertian bahwa motivasi adalah perubahan energi atau daya dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului oleh adanya tanggapan terhadap adanya suatu tujuan.²³

Dengan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu daya pendorong yang terdapat dalam diri mapun

²⁰Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif.....*, hlm. 320

²¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 173.

²²Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 95.

²³Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 240.

berasal dari luar diri seseorang yang menyebabkan manusia melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Belajar sendiri merupakan suatu kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Sebagai seorang siswa yang memiliki tugas utama yaitu belajar, maka tidak boleh ada kata malas dan bosan dalam belajar. Karena dengan belajar, maka akan diketahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Belajar memiliki pengertian suatu proses perubahan perilaku seperti pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kebiasaan, maupun tingkah laku yang disebabkan karena pengalaman yang berupa pengulangan, praktik, atau observasi dan bukan karena keturunan, kematangan, maupun perubahan fisiologis karena cedera.²⁴ Artinya, belajar bukan semata-mata terjadi tanpa disengaja tetapi terjadi karena suatu proses yang dilaksanakan.

Dari beberapa pengertian motivasi dan juga pengertian belajar, maka motivasi belajar adalah suatu dorongan psikologis siswa yang melakukan suatu kegiatan atau tindakan agar dapat menguasai suatu hal

²⁴Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....*, hlm. 14.

yang baru berupa pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kebiasaan maupun sikap dalam diri siswa tersebut.²⁵

c. Faktor pembentukan motivasi belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, orang tua atau keluarga, guru, maupun masyarakat dan lingkungannya.

- 1) Motivasi seorang siswa dapat berasal dari diri siswa itu sendiri yaitu berupa keinginan yang berasal dari diri siswa, seperti keinginan untuk mendukung setiap kegiatan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan untuk mengubah hidup menjadi lebih baik, maupun keyakinan melakukan sesuatu dengan baik jika mendapat informasi yang memadai.
- 2) Orang tua juga berperan penting dalam mendorong, mengarahkan, serta membimbing anak untuk belajar. Oleh karena itu, orang tua harus bisa mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, sehingga anak dapat memahami konsep-konsep

²⁵Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....*, hlm. 19.

dalam pelajaran yang dipelajari dan akhirnya anak akan termotivasi untuk belajar.²⁶

- 3) Seorang Guru memiliki peran penting untuk memberikan motivasi pada siswanya. Guru bisa memberi motivasi kepada siswa melalui strategi-strategi yang diterapkan dalam pembelajaran maupun mendukung beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka menumbuhkan maupun meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.
- 4) Masyarakat dan lingkungan yang berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar diantaranya teman-teman sepermainan maupun beberapa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah yang berupa strategi dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang rajin maupun terbiasa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti pembiasaan salat akan termotivasi dengan sendirinya dan memotivasi atau mendorong siswa lain untuk melaksanakan kegiatan yang sama.²⁷

99. ²⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,....., hlm.

100. ²⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,....., hlm.

d. Motivasi belajar pada siswa remaja

Seorang siswa Madrasah Tsanawiyah yang tergolong masih usia remaja, memiliki indikator-indikator motivasi belajar dalam dirinya. Indikator-indikator tersebut diantaranya:

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas, tidak dengan mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan dan terus mencoba menyelesaikan tugas serta terus mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien.
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan terus bertanya apa yang tidak dipahami dan tidak akan berhenti mencari tahu hingga menemukan jawaban dan menyelesaikan rasa penasarannya.
- 3) Mengharapkan umpan balik yang berguna untuk perbaikan hasil kerja di masa mendatang atau sebagai bahan evaluasi ke depannya.²⁸
- 4) Fokus dalam proses belajar dengan kata lain tidak melebar atau membahas masalah-masalah yang tidak ada dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Menindaklanjuti dan mengulang kembali pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan mandiri serta menyimpan beberapa pertanyaan yang tidak

²⁸Labib Roudhotunnajah, *Evaluasi Bimbingan Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTsN Yogyakarta 1*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

diketahui jawabannya dan menanyakan materi yang tidak diketahui tersebut kepada teman, orang tua maupun mencari jawabannya sendiri di referensi-referensi lain sebagai tambahan pelajaran.²⁹

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Kajian pustaka tidak hanya mendeskripsikan atau mengulas atau menganalisis hasil penelitian terdahulu yang relevan tapi juga mencakup buku, jurnal, atau artikel koran, laporan penelitian yang temanya relevan dengan pembahasan skripsi.

Dalam penulisan, terlebih dulu penulis mengkaji beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis bahas dalam penelitian ini. Beberapa kajian pustaka dalam bentuk skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian dan dapat digunakan sebagai rujukan antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mila Amalia dengan judul “*Pembinaan Sholat Dhuha Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di MTs Miftahul Huda Kota*

²⁹Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....*, hlm. 20.

Cilegon)” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon berjalan dengan baik, motivasi belajar siswa menjadi lebih baik setelah melaksanakan kegiatan pembinaan sholat dhuha dengan didukung oleh beberapa faktor yang mendukung kegiatan tersebut.

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas penelitian tentang sholat dhuha dan motivasi belajar siswa. Namun, dalam segi perbedaan ternyata penelitian ini menggunakan metode pembinaan sholat dhuha pada jam istirahat atau setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti ini metode yang digunakan adalah metode pembiasaan salat dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau dilaksanakan pada pagi hari.³⁰

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dilla Amelia dengan judul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi*” Program

³⁰Mila Amalia, *Pembinaan Sholat Dhuha Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.

Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa di madrasah ini dapat ditingkatkan dengan upaya les private dan juga pembelajaran secara berkelompok dengan beberapa protokol kesehatan.

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian ini membahas mengenai peningkatan motivasi belajar pada pelajaran bahasa indonesia sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai kontribusi kegiatan pembiasaan salat dhuha dalam membentuk motivasi belajar siswa. Perbedaan lainnya, penelitian ini dilakukan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.³¹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ambar Dwi Kusmiyani dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI melalui Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul*” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas

³¹Dilla Amelia, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas 3 melalui shalat Dhuha berjamaah bisa dikatakan berhasil karena dalam pengamalan shalat Dhuha terdapat manfaat yang sangat besar, yaitu meningkatkan kecerdasan intelektual, fisik, spiritual, dan emosional. Hal ini ditandai dengan kondisi siswa yang lebih tekun, fokus, aktif dan memiliki rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa dan juga shalat dhuha berjamaah. Untuk perbedaannya, penelitian ini lebih membahas tentang upaya guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih membahas tentang kontribusi kegiatan pembiasaan salat dhuha dalam membentuk motivasi belajar siswa. Kemudian penelitian ini dilaksanakan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs).³²

³²Ambar Dwi Kusmiyani, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI melalui Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Mertosan Potorono Banguntapan Bantul*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

C. Kerangka Berpikir

Siswa MTs atau SMP pada umumnya masih berada pada fase remaja. Kata remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.³³ Dari pengertian tersebut dapat kita lihat salah satu karakteristik remaja adalah masa untuk tumbuh atau berkembang, baik dalam dalam aspek intelek, fisik, emosi, hubungan sosial maupun aspek kesadaran beragama. Aspek yang masuk dalam pembahasan penelitian kali ini adalah aspek kesadaran beragama pada remaja.

Kesadaran beragama pada masa remaja biasanya ditandai dengan pengalaman ke-Tuhanan yang bersifat individual, keimanan yang makin menuju realitas yang sebenarnya dan peribadatan yang disertai dengan penghayatan yang tulus.³⁴ Seorang individu yang sejak kecil diajarkan dan dibimbing dengan pendekatan keagamaan dan terus menerus mengembangkan diri dalam keluarga beragama cenderung akan mencapai kesadaran beragama yang matang yang berkaitan dengan kualitas pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menyangkut ibadah kepada Allah maupun kepada sesama manusia.

³³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 9.

³⁴Abdul Aziz Hayadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1995), hlm.30.

Kesadaran beragama ini kemudian dikembangkan lagi di lingkungan belajar individu tersebut yaitu sekolah. Kesadaran beragama di sekolah dapat dikembangkan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di sekolah. Kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah yang dilaksanakan di sekolah tentunya memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah janji Allah yang akan memberikan keberkahan di pagi hari dan dicukupkan kebutuhan di akhir hari. Keberkahan dan kecukupan kebutuhan tersebut tidak semata-mata hanya dalam hal rezeki yang bersifat materi, namun juga dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan yang bersifat non materi. Misalnya Allah akan memberikan semangat kepada siswa serta menghilangkan rasa jemu saat melaksanakan pembelajaran dan mengganti dengan ilmu yang bermakna. Dengan demikian, seorang siswa yang rutin dan terbiasa melaksanakan salat duha, akan lebih bersemangat dalam menjalankan pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Namun, dalam menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat pelaksanaan salat duha berjamaah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perlu diketahui bahwa kedua faktor tersebut, nantinya

akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah dalam meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Berikut tabel kerangka berpikir dari penelitian ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian dilakukan secara wajar, alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian diantaranya melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, serta berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.³⁵

Adapun jenisnya penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor pendukung terhadap objek penelitian, kemudian dianalisa untuk dicari peranannya.³⁶

³⁵ Afidatun Nur Aini, *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Tradisi Roan di Pondok Pesanren Al-Husna Putri Payaman Secang Magelang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021, hlm. 13.

³⁶ M.IM Aan Prabowo dan Heriyanto S.Sos., “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2, No.2, 2013, hlm. 1-9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah Lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Kalicari Kota Semarang, pada semester Genap 2023/2024. Penelitian dilaksanakan pada tempat dan waktu, sebagai berikut :

Tempat Penelitian : MTs Negeri 2 Kota Semarang

Alamat Penelitian : Jalan Soekarno Hatta, Kalicari Kota
Semarang

Waktu Penelitian : 16 Juni 2022 – 22 Juni 2022

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.

1. Sumber Data Primer

Adapun yang dijadikan sumber data primer berupa wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, para Guru, dan juga Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data dari arsip-arsip

(dokumen MTs Negeri 2 Kota Semarang), lingkungan sekitar yang mendukung penelitian dan foto-foto di lapangan. Data sekunder dari penelitian ini berupa foto-foto dan rekaman hasil dokumentasi, seperti foto saat wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, para Guru, dan juga Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang serta foto ketika proses pembelajaran dan data sekolah yang dibutuhkan.

D. Fokus Penelitian

Supaya penelitian tidak melebar dan terhindar dari ketidakjelasan harus ditentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dan Kontribusinya dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang. Penelitian ini meliputi pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah, kontribusi kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah dalam pembentukan motivasi belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah dalam pembentukan motivasi belajar siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari

penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Adapun dalam penelitian ini menggunakan tiga cara pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian, Observasi narasumber merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari dari narasumber.³⁸ Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian foto.³⁹

Dengan demikian, melalui kegiatan observasi akan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai gejala-gejala sosial yang akan sulit diperoleh dengan menggunakan metode lain. Dalam observasi ini peneliti

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 308.

³⁸ Syafirda Hafni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 47.

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm. 80.

menggunakan observasi secara langsung di MTs Negeri 2 Kota Semarang yang mencakup tentang bagaimana implementasi kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah dalam membentuk motivasi belajar siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung yang dilakukan dengan maksud tertentu yang salah satunya menjadi pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan yang lain menjadi orang yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tujuan dari dilakukannya wawancara antara lain untuk mencari informasi tentang seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan yang lainnya.⁴⁰

Dalam penelitian kali ini, wawancara dilakukan untuk mencari data baik mengenai kegiatan maupun aktivitas yang dilaksanakan di MTs Negeri 02 Semarang. Wawancara ini akan dilakukan kepada:

- a. Kepala MTs Negeri 02 Semarang, untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah, visi dan misi MTs Negeri 02 Semarang, pembiasaan salat duha berjamaah,

⁴⁰Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.....*, hlm. 137.

motivasi belajar siswa di sekolah, peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembiasaan salat duha berjamaah di MTs Negeri 02 Semarang, faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di MTs Negeri 02 Semarang beserta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

- b. Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan beberapa Guru di MTs Negeri 02 Semarang, untuk memperoleh informasi atau data mengenai implementasi salat duha berjamaah di sekolah, motivasi belajar siswa di sekolah, peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembiasaan salat duha berjamaah di MTs Negeri 02 Semarang, faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di MTs Negeri 02 Semarang beserta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.
- c. Peserta Didik, untuk memperoleh informasi mengenai pembiasaan salat duha berjamaah, serta motivasi belajar siswa di sekolah untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dan menggapai hasil belajar yang maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁴¹

Ada juga yang membagi jenis dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan dokumen yang dimiliki oleh perseorangan yang berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman dan keyakinannya. Dokumen yang termasuk dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Sementara dokumen resmi merupakan dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen resmi dan pribadi untuk memperoleh profil, surat-surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang dan dokumentasi selama berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di sekolah pada saat observasi dan wawancara.. Selain itu

⁴¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm. 85.

⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.....*, hlm. 86.

digunakan juga sebagai bukti pelaksanaan observasi dan wawancara mengenai Kegiatan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dan Kontribusinya dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang.

F. Uji Keabsahan (Triangulasi Data)

Dalam penelitian ini memakai teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Adapun jenis-jenis triangulasi yang digunakan yaitu:

- a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian dan pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru-guru, dan Siswa-Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang. Setelah dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang spesifik, kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.
- b. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Kemudian dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data

yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

- c. Triangulasi Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dengan guru pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 274

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami.⁴⁴ Adapun teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal penting, dicari tema dan polanya.⁴⁵ Reduksi dimulai dari awal kegiatan sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian. Peneliti terlebih dahulu membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul, kemudian melakukan penyusunan satuan pada data yang telah terkumpul dalam bentuk berupa paragraf.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat

⁴⁴ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar : Sekolah Tinggi Jafray, 2019), hlm. 102.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D.....*, hlm.247.

kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁴⁶ Sehingga penyajian data akan membantu peneliti melihat bagian tertentu atau keseluruhan dari hasil penelitian.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan diambil dari data lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷ Adapun langkah ini penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah ada sebelumnya, kemudian penulis mencocokkan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan saat penelitian.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D.....*, hlm. 249.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D.....*, hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dan Kontribusinya dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang

1. Profil MTs Negeri 2 Kota Semarang

a. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Kota Semarang

MTs Negeri 2 Kota Semarang pada mulanya bernama Sekolah Tsanawiyah Negeri Fillial yang berlokasi di Jalan Kauman Butulan no. 131 Kauman Semarang. Dengan berjalannya waktu MTs Negeri Fillial ini berubah nama menjadi MTs Negeri Gajah Mungkur Semarang dikarenakan gedung MTs ini dipindahkan ke kecamatan Gajah Mungkur dengan status sewa kontrak selama 3 tahun. Sementara itu, tiga tahun semasa sewa kontrak pemakaian gedung yang sudah mendekati akhir tidak dapat diperpanjang atau diperbarui lagi. Oleh karena itu, lokasi pengganti harus segera didapatkan. Mengingat mendesaknya waktu, upaya mengganti lokasi intensif dengan menghubungi pihak-pihak terkait. Hal itu dilakukan dengan maksud agar kegiatan belajar mengajar tidak terlalu terganggu. Alhamdulillah, upaya keras dan cepat untuk mencari

lokasi bagi MTs Negeri Gajahmungkur mendapat bantuan dan dukungan nyata dari berbagai pihak seperti Walikota Semarang pada masa itu yaitu Bapak Sutrisno Suharto. Upaya peningkatan lokasi akhirnya sampai ke SD Mlatiharjo 04 Semarang yang letaknya di Jalan Citandui Raya III. Pada perkembangan selanjutnya berdasarkan SK Menag RI Nomor. 402 tahun 2002 tanggal 17 September 2002 berubah lampiran Keputusan Meneg No. 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian sekolah dari MTs Negeri Gajahmungkur menjadi MTs Negeri 02 Semarang. Pada Tahun Pelajaran 2012/2013 hingga sekarang di bawah pimpinan Kepala Sekolah Bapak Drs. Junaedi, M. Pd., dan pada pertengahan Tahun Pelajaran 2017/2018 di bawah pimpinan Bapak H. Fathul Hadi, M.Pd.I MTs Negeri 02 Semarang semakin maju dan eksis yang ditunjukkan dengan tingginya minat masyarakat yang memasukkan putra-putrinya ke sekolah dari 18 hingga mencapai 28 kelas dari kelas VII sampai kelas IX dan meningkatkan sarana dan prasarana serta semakin meningkatnya kemampuan dan profesionalitas tenaga pendidik baik guru maupun pegawai. Kemudian kepemimpinan Bapak H. Fathul Hadi, M.Pd.I

dilanjutkan oleh Bapak Ahmad Alfian, S.Ag., M.Si. hingga tahun 2024 sekarang.

b. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Kota Semarang

1) Visi Sekolah

Visi MTs Negeri 2 Kota Semarang adalah Religius, Profesional, Berkarakter.

2) Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan Visi Sekolah, MTs Negeri 2 Kota Semarang menjabarkan misi sekolah sebagai berikut.

- a) Menanamkan nilai-nilai agama melalui proses pendidikan dan pembiasaan taat dan patuh pada norma-norma agama.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan internalisasi nilai-nilai agama dan berbasis akhlakul karimah.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas akademik.
- d) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada perubahan pola pikir, sikap perilaku dan kepribadian yang lebih positif.

- e) Menyelenggarakan pendidikan berbasis kecakapan hidup dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - f) Membudayakan hidup sehat, bersih, indah, percaya diri, disiplin, menarik, jujur, peduli lingkungan sebagai karakteristik sekolah.
 - g) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai sekolah.
- c. Data Guru dan Siswa Siswi MTs Negeri 2 Kota Semarang

Berdasarkan data penelitian, jumlah peserta didik keseluruhan terdapat 982 siswa yang terdiri dari 33 kelas mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Dari ke 982 siswa tersebut terbagi menjadi 463 siswa laki-laki dan 519 siswi perempuan. Sedangkan jumlah guru di MTs Negeri 2 Kota Semarang sebanyak 59 guru dan 7 tenaga kependidikan. Dari 59 guru tersebut terdiri dari 26 guru laki-laki dan 33 guru perempuan.

2. Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dan Kontribusinya dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang

a. Latar belakang dan pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah

Latar belakang dilaksanakannya salat dhuha berjamaah di MTs Negeri 2 Kota Semarang pada umumnya tidak terlepas dari beberapa tujuan yang hendak dicapai sekolah dari terlaksananya salat dhuha berjamaah itu sendiri. Menurut bapak Kepala Sekolah, salat dhuha berjamaah ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter siswa yang nantinya ketika sudah masuk pada jenjang sekolah selanjutnya, siswa akan terbiasa melakukan salat dhuha dan akhirnya berpengaruh kepada kecerdasan, motivasi, maupun prestasi siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Alfian, S.Ag. M.SI. sebagai berikut.

“Sekolah tingkat SD dan SMP agenda utama adalah penguatan karakter itu wajib, Kalo SMA silahkan dikemas prestasi, kecerdasan dan lain-lain, tetapi harus punya dasar dulu di SD SMP atau MTs. Karena penguatan karakter harus dimiliki anak-anak, maka kita cari kegiatan-kegiatan yg bisa mengarah ke pembiasaan diantaranya adalah pembiasaan salat dhuha. Harapan kita dari sekian anak kita biasakan seperti tu dengan harapan ketika mereka lulus dari sini, mereka sudah terbiasa

melaksanakan salat dhuha, hafal doa, hafal asmaul husna. Sehingga ketika mereka memasuki jenjang sekolah berikutnya tinggal pembiasaan itu dipoles dengan prestasi, kecerdasan dan lain-lain.”⁴⁸

Tujuan yang lain yaitu untuk mempersiapkan kegiatan belajar siswa baik jiwa siswa maupun mental siswa itu sendiri. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Al-Maidah, S.Pd.I selaku Guru di MTs Negeri 2 Kota Semarang, sebagai berikut.

“Salat dhuha itu menurut saya penting ya karena paling tidak anak yang sudah melaksanakan salat dhuha saat pagi, ketika anak-anak masuk kelas dan mengikuti pembelajaran, secara jiwa mereka sudah siap belajar jadi ada ketenangan tersendiri. Perasaan menjadi siap. Seperti diri kita sebelum melakukan kegiatan, salat dhuha dulu pasti perasaannya lebih nyaman. Dan anak-anak secara langsung salat dhuha itu menjadi rutinitas yang wajib. Jadi menurut bu Almah itu sangat penting untuk mempersiapkan mental siswa untuk belajar.”⁴⁹

Selain untuk menguatkan karakter dan juga mempersiapkan jiwa dan mental siswa, tujuan dilaksanakannya salat dhuha berjamaah di sekolah ini adalah untuk menanamkan pada siswa bahwa ibadah

⁴⁸Ahmad Alfian, S.Ag.M.SI. (Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 20 Juni 2022.

⁴⁹Al-Maidah, S.Pd.I (Guru MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 23 Juni 2022.

tidak hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga harus mencapai kepada kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Septika Tri M., S.Pd. dengan peneliti, yaitu sebagai berikut.

“Disekolah ini, para siswa diwajibkan untuk mengikuti salat dhuha berjamaah. Pada awalnya memang harus dipaksa yang nantinya pasti akan terbiasa dan pada akhirnya anak yang rutin melaksanakan salat dhuha akan merasa bahwa salat dhuha itu bagian dari kebutuhan mereka, sehingga apabila tidak melaksanakan salat dhuha pasti akan ada yang kurang dalam aktivitas mereka.”⁵⁰

Salat sunah dhuha adalah salat sunah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari tampak kurang lebih setinggi tujuh hasta (sekitar pukul 07.00) dan berakhir sampai tergelincir matahari (sekitar pukul 11.00).⁵¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, salat dhuha berjamaah di MTs Negeri 2 Kota Semarang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran yaitu pada pukul 07.00 sampai 07.30. Siswa sampai di sekolah sebelum pukul tujuh dengan

⁵⁰Septika Tri M., S.Pd. (Guru MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 20 Juni 2022.

⁵¹Zainuri, *Pedoman Ibadah Agama Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.....*, hlm. 90.

keadaan sudah berwudhu di rumah masing-masing. Ketika sampai di sekolah siswa langsung bergegas menuju ke aula payung dengan didampingi dan diarahkan oleh guru-guru yang bertugas pada seksi keagamaan. Sebelum melaksanakan salat dhuha siswa-siswa ini membaca murotal Al-Qur'an juz 30 maupun ditambah dengan surat-surat Al-Quran lainnya, seperti Yasin tahlil terkhusus pada hari Jumat. Hal ini sama seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala Sekolah, Bapak Ahmad Alfian, S.Ag., M.SI. sebagai berikut.

“Sebelum melaksanakan salat dhuha, membaca Al-Quran dahulu setelah itu salat dhuha kemudian membaca asmaul husna lalu dilanjut doa. Khusus hari jumat saya minta ditambahi yasin tahlil, biar tradisi-tradisi budaya ulama juga terasa ada di sekolah ini.”⁵²

Kemudian apabila ada siswa yang terlambat dalam pelaksanaan salat dhuha berjamaah, tidak diberi hukuman yang berat tetapi hanya diarahkan dan siswa langsung menyesuaikan dan melaksanakan salat dhuha sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Al-Maidah, S.Pd.I

“Secara sanksi yg bagaimana si tidak, mereka tetap langsung disuruh melaksanakan salat

⁵²Ahmad Alfian, S.Ag.M.SI. (Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 20 Juni 2022.

dhuha, karena kan salat dhuha bukan salat yang dilaksanakan secara berjamaah tetapi salat sendiri yang dilaksanakan secara berjamaah-sama sehingga ketika mereka terlambat, mereka tetap disampaikan untuk melakukan salat dhuha sendiri (menyusul).”⁵³

Tetapi beda halnya dengan siswa yang bersendau gurau atau bercanda ketika pelaksanaan salat dhuha berjamaah, berdasarkan observasi peneliti, siswa tersebut akan disuruh berdiri di tengah-tengah teman yang sedang melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah rangkaian kegiatan salat dhuha berjamaah selesai, barulah siswa yang bercanda tersebut diberi hukuman untuk membaca Ikrar Santri yang ditirukan oleh teman-teman lainnya.

b. Kontribusi Kegiatan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang

Motivasi merupakan suatu hal yang penting untuk mempengaruhi keberhasilan hidup seseorang. Misalnya, seorang siswa yang memiliki tugas utama belajar, tentunya harus memiliki motivasi belajar yang tinggi agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang dicapai siswa salah satunya adalah ilmu pengetahuan yang membentuk

⁵³Al-Maidah, S.Pd.I (Guru MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 23 Juni 2022.

siswa tersebut menjadi manusia yang berkualitas yang mana akan membawa manusia tersebut menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁴

Perlu diketahui bahwa salah satu manfaat yang didapat dalam pelaksanaan salat dhuha berjamaah diantaranya adalah termotivasi dalam menjalani hidup serta menuai keberkahan di waktu pagi dan dicukupkan kebutuhan pada akhir hari. Allah berjanji pada setiap mukmin yang tekun dalam menjalankan salat dhuha untuk mencukupi apa yang menjadi kebutuhannya setidaknya hingga akhir hari. Sehingga di MTs Negeri 2 Kota Semarang ini, siswa dibiasakan untuk mengawali kegiatan dengan pembiasaan salat dhuha berjamaah agar hatinya merasa di up dengan dilaksanakannya kegiatan ini atau bahasanya dilakukan pemanasan dahulu sebelum melangsungkan kegiatan belajar. Hal ini disampaikan melalui wawancara peneliti dengan beliau Ibu Siti Aminah, S.Pd.

“Saya cenderung ketika salat dhuha berjamaah-sama itu, diawal mereka sudah di up dulu dengan salat, itu minimal dengan adanya salat dhuha berjamaah di halaman, itu memotivasi mereka untuk melakukan proses pembelajaran yang selanjutnya. Jadi juga

⁵⁴Bisri M. Djaelani. *Be Success With Shalat*, (Yogyakarta: Madania, 2010), hlm. 58.

mengajarkan kekompakan, kedisiplinan, terus itu jadi pemanasan mereka ketika pembelajaran.”⁵⁵

Hal serupa juga disampaikan beliau, Bapak Drs. Achmad Ansoriyadi selaku Waka Kesiswaan di MTs Negeri 2 Kota Semarang.

“Salat dhuha salah satu usaha kita untuk membiasakan anak-anak, intinya di pembiasaan. Pembiasaan anak untuk terbiasa melakukan ibadah kalau disini kita latih untuk ibadah sunah salah satunya dhuha dan itu alhamdulillah sangat bagus bagi anak-anak, bahkan bagi bapak ibu guru dan pegawai disini itu kelihatannya memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kita semuanya. Minimum kalau setiap hari itu diawali dengan dzikir, dengan salat dhuha berjamaah , ini nanti yang sangat mempengaruhi kejiwaan yaa. Siswa juga pertama kali masuk hati religusnya disentuh, bagus banget itu.”⁵⁶

Dengan janjinya itu, Allah memberikan imbalan atau balasan atas ketersediaan hamba-Nya untuk mengingat dan beribadah kepada-Nya di waktu dhuha dengan memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya. Pemberian kecukupan kebutuhan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, semisal Allah

⁵⁵Siti Aminah, S.Pd. (Guru MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 22 Juni 2022.

⁵⁶Drs. Achmad Ansoriyadi (Waka Kesiswaan), Wawancara Pribadi, Tanggal 23 Juni 2022.

akan memberikan rasa semangat dan menghilangkan rasa jemu pada seorang siswa yang menuntut ilmu di pagi hari. Ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa tersebut akan lebih bermakna serta siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam menuntut ilmu dan hasil yang didapat akan lebih memuaskan.⁵⁷ Pemaparan tersebut sama dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yaitu Aulia Putri Rahmawati kelas 8H, sebagai berikut.

“Ya saya merasa senang kak dengan adanya salat dhuha di sekolah ini karena membawa perubahan yang baik pada saya. Saya menjadi lebih semangat belajar dan hati merasa tenang setelah melakukan salat dhuha.”⁵⁸

Hal lainnya juga disampaikan oleh Anggi Eka kelas 8 G yang mengaku nyaman dan motivasi belajarnya semakin membaik.

“Saya tidak merasa keberatan kak, karena salat merupakan suatu kewajiban sebagai umat muslim. Ya walaupun agak capek tapi saya senang dan saya juga merasa kalau konsentrasi belajar saya menjadi membaik

⁵⁷Zezen Zainal Alim, *The Power of Shalat Dhuha: Setiap Insan Punya Kesempatan untuk Kaya dan Bahagia*, (Jakarta: Kultum Media, 2009), hlm. 71.

⁵⁸Aulia Putri Rahmawati (Siswa Kelas 8H MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 21 Juni 2022.

dan akhirnya motivasi untuk melaksanakan belajar saya menjadi lebih tinggi.”⁵⁹

Motivasi belajar siswa ini dapat diumpamakan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Artinya, motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar juga menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau penyerapan informasi yang diberikan kepada mereka. Motivasi belajar siswa yang tinggi ini juga tidak lepas dari peran penting seorang guru yang dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar maupun dengan beberapa kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan salat dhuha berjamaah.⁶⁰ Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Ahmad Alfian, S.Ag., M.SI.

Kegiatan ini secara tidak langsung bagian dari literasi-literasi budaya siswa, literasi itu sejatinya kompleks ya tidak hanya membaca tidak hanya mendengar. Literasi itu adalah bagian pengalaman yang didapatkan oleh siswa kapanpun dan dimanapun berada.

⁵⁹Anggi Eka (Siswa Kelas 8G MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 21 Juni 2022.

⁶⁰Fatkhul Anas, *Indahnya Shalat Berjamaah: Agar Hidup Semakin Mudah dan Penuh Berkah*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), hlm. 63-64.

Karena ini adalah bagian literasi anak ketika datang sebelum salat dhuha ya dibiasakan membaca kemudian nanti dikasih pengarahannya dikasih pengetahuan kasih ilmu ketika ada yang salah cara membacanya dan seterusnya otomatis dia akan dapat pengalaman, nah itu adalah bagian literasi. Sehingga pada hakikatnya secara tidak langsung itu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas anak-anak untuk berliterasi. Sehingga ketika ditanya apakah ada kaitannya dengan peningkatan motivasi, prestasi dan lain-lain, tentu ada kaitannya. Disamping itu juga diberikan pengarahannya kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi. Alhamdulillah dengan media itu, media pembiasaan itu di halaman ini, materi yang memang menjadi program sekolah alhamdulillah bisa tersampaikan dan bisa terlaksana. Yang awalnya prestasi disini sangat minim, alhamdulillah perlahan-lahan prestasi medali anak-anak lumayan banyak.⁶¹

Selain itu, ditambahkan lagi mengenai tanggapan salat dhuha berjamaah dengan pembentukan motivasi belajar siswa oleh Ibu Al-Maidah, S.Pd.I, sebagai berikut.

“Pasti ada hubungannya karena paling tidak di salat dhuha anak-anak itu ada kedisiplinan, karena anak sebelum masuk ada kegiatan salat dhuha sehingga anak-anak berangkat lebih pagi jadi mereka motivasi dan semangat belajar untuk datang ke sekolah lebih tinggi,

⁶¹Ahmad Alfian, S.Ag.M.SI. (Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 20 Juni 2022.

artinya kedisiplinannya untuk berangkat, masuk kelas karena sudah diawali dengan salat dhuha. Terkadang kan kalau langsung masuk kelas tanpa diawali dengan salat dhuha anak-anak ada yang terlambat dan sebagainya. Tapi ini karena ada salat dhuha, kemungkinan sangat kecil anak-anak itu masuk kelas terlambat.”⁶²

Lalu tambahan mengenai tanggapan salat dhuha berjamaah dengan motivasi belajar siswa, disampaikan oleh beliau Bapak Drs. Achmad Ansoriyadi selaku Waka Kesiswaan di MTs Negeri 2 Kota Semarang.

“Mungkin secara spontan tidak ya.. tapi secara jangka panjang itu saya yakin itu berpengaruh terutama dalam anak-anak belajar , ketika di awal pagi disentuh dengan dikir dengan salat itu kebiasaan terus lama-lama akan membentuk kegiatan belajar dan bersikap, insyaAllah. karena dalam kegiatan ini tidak hanya sekedar salat saja tetapi juga diisi dengan motivasi-motivasi pengarahan dan itu secara terus-menerus kelihatannya alhamdulillah ya sangat terasa bedanya dengan dulu-dulu ketika belum ada salat dhuha.”⁶³

Kemudian mengenai kegiatan pembiasaan salat dhuha yang dapat menumbuhkan motivasi belajar

⁶²Al-Maidah, S.Pd.I (Guru MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 23 Juni 2022.

⁶³Drs. Achmad Ansoriyadi (Waka Kesiswaan), Wawancara Pribadi, Tanggal 23 Juni 2022.

siswa dan pada akhirnya menghasilkan prestasi yang membanggakan ini, juga dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu murid berprestasi yang tidak lain adalah ketua OSIM yaitu Andi Inaaya kelas 8 B, sebagai berikut.

“Setelah salat dhuha pikiran dan hati saya menjadi lebih fresh dan adem, sehingga ketika belajar saya dapat berkonsentrasi dengan baik dan lebih semangat belajar. Motivasi belajar saya juga terus meningkat dan akhirnya berkat itu semua saya bisa menjadi salah satu siswa berprestasi di sekolah ini.”⁶⁴

Maka dari itu jika melihat hikmah salat dhuha berjamaah yang telah dijelaskan, pembentukan atau peningkatan motivasi dalam diri siswa ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah di sekolah, maka secara khusus sekolah telah memberikan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa di sekolah agar mendapatkan hasil belajar atau ilmu pengetahuan yang maksimal.

⁶⁴Andi Inaaya (Siswa Kelas 8B MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 21 Juni 2022.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang

Dalam proses pembentukan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah, tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat pelaksanaan salat dhuha berjamaah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perlu diketahui bahwa kedua faktor tersebut, nantinya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah dalam meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan salat dhuha berjamaah di MTs Negeri 2 Kota Semarang adalah adanya aturan dari sekolah, antusias dan semangat dari siswa maupun dewan guru yang memberikan pengawasan maupun memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pembiasaan salat dhuha yang dilaksanakan oleh para siswa setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adanya kerjasama para dewan guru untuk mengarahkan siswa maupun mengatur sof salat

agar tertib dan rapi serta memberikan teguran bahkan sanksi bagi siswa yang bercanda dan bersendau gurau saat kegiatan salat dhuha dilaksanakan. Selain itu terpenuhinya segala sarana prasarana untuk salat seperti tempat wudhu, ruangan untuk salat, perlengkapan salat, dan Al-Qur'an juga menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembiasaan salat dhuha di sekolah ini. Namun, siswa dan guru di sekolah ini sudah terbiasa untuk membawa perlengkapan salat dari rumah dan dibiasakan untuk berwudhu dari rumah juga. Kemudian selain hasil observasi peneliti, juga ditambahkan data hasil wawancara peneliti kepada bapak Ahmad Juari, S.Pd., M.Sc. selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kota Semarang sebagai berikut.

“Ya terlaksananya kegiatan ini harus ada dukungan dari semua pihak baik dari siswa yang menerima dengan senang, guru mendukung dan mengatur terlaksananya kegiatan ini, juga dari dukungan orang tua. Karena kegiatan ini dimulai pukul 7 maka mau tidak mau siswa harus diantar oleh orang tua dengan datang lebih awal sebelum jam 7, paling tidak setelat-telatnya jam 7 kurang 5 menit sudah berada di sekolah.”⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru di sekolah yaitu Ibu Siti Aminah, S.Pd.,

⁶⁵Ahmad Juari, S.Pd., M.Sc. (Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 21 Juni 2022.

salah seorang guru yang turut serta mengatur siswa untuk melaksanakan pembiasaan salat dhuha berjamaah. Beliau mengatakan sebagai berikut.

“Kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan semua warga sekolah, baik siswa maupun guru-guru. Guru-guru disini bersatu semua, pagi hari mendampingi anak-anak untuk salat. Dan anak-anak juga pagi jam tujuh kurang seperempat sudah tertib tertata di aula payung.”⁶⁶

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung tidak hanya datang dari diri siswa sendiri tetapi juga dari luar diri siswa, seperti guru dan orang tua maupun sarana prasarana yang memadai seperti aula payung untuk tempat salat, tempat wudhu, speaker, dan lain-lain.

Selanjutnya mengenai kendala atau faktor penghambat terlaksananya kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah ini tidak terlalu banyak atau tidak terlalu signifikan karena anak-anak sudah terbiasa dengan adanya aturan di sekolah ini yaitu pembiasaan salat dhuha berjamaah sebelum melaksanakan pembelajaran. Jika memang ada hanya dari satu dua siswa, sehingga hanya diarahkan oleh guru-guru.

⁶⁶Siti Aminah, S.Pd. (Guru MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 22 Juni 2022.

Seperti ada siswa yang malas melaksanakan salat dhuha maupun berleha-leha dan tidak melaksanakan salat dhuha akan ditegur oleh guru dan diberi pengarahan. Berikut wawancara dengan ketiga siswa kelas 7C yang bernama Sita, Karina, dan Aura yang merasa malas melaksanakan salat namun lama-lama terbiasa untuk salat dhuha karena terus dibimbing oleh guru.

“Ya awal-awal si males kak harus datang pagi-pagi ke sekolah terus langsung salat di halaman, tapi ya karena sudah jadi kebijakan sekolah mau ga mau harus dilaksanain. Tapi karena bimbingan guru ya kami lama-lama terbiasa untuk salat dhuha sebelum belajar.”⁶⁷

Kemudian mengenai siswa yang haid atau menstruasi, di sekolah ini ada program Keputrian yang di dalam program tersebut, siswa putri yang haid dikumpulkan jadi satu di belakang gedung di bawah pohon sengon untuk diajar atau dibimbing mengenai fikih kewanita-an. Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd.

“Yang unik itu, disini ada kegiatan khusus yang namanya pengenalan materi keputrian tentang haid tentang mandi besar dan macem-

⁶⁷Sita, Karina, dan Aura (Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 22 Juni 2022.

macam. Jadi khusus untuk anak-anak yang haid ada pembimbing tersendiri.”⁶⁸

Namun tidak dapat dipungkiri walaupun kendala siswa sudah diminimalisir, tetap ada kendala yang muncul terkhusus mengenai tempat salat yang kurang lebar. Tetapi kendala itu juga dapat diselesaikan berkat kekompakan guru-guru di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh beliau Bapak Ahmad Alfian, S.Ag., M.SI.

“Hambatan yang lain diantaranya tempat salat (aula payung) ini kurang lebar, payung mimbranya kurang lebar, sehingga anak-anak yang barangkali tidak kebagian tempat harus mepet dengan teman yang lain. Selain itu, karena tempatnya kurang lebar, anak-anak putri yang menstruasi yang biasanya ikut dibelakangnya kita pisahkan sendiri digedung belakang di bawah pohon sagon dengan dibimbing langsung oleh guru tentang fikih kewanitaan atau fikih menstruasi.”⁶⁹

⁶⁸Siti Aminah, S.Pd. (Guru MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 22 Juni 2022.

⁶⁹Ahmad Alfian, S.Ag.M.SI. (Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Semarang), Wawancara Pribadi, Tanggal 20 Juni 2022.

B. Analisis Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dan Kontribusinya dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang

1. Proses Pembiasaan salat Dhuha berjamaah dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti tentang proses pembiasaan salat dhuha untuk membentuk motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kota Semarang ini dapat berjalan dengan baik namun perlu ditingkatkan pengawasan dan pengontrolan terhadap siswa dalam kegiatan pembiasaan salat dhuha ini. Pada awal pelaksanaan pembiasaan salat dhuha di MTs Negeri 2 Kota Semarang ini bersifat paksaan kepada seluruh siswa, hal ini dilakukan untuk menjalankan program sekolah yaitu wajib melaksanakan salat dhuha setiap hari pada pukul 07.00 sampai 07.30 atau sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Siswa sampai di sekolah sebelum pukul tujuh dengan keadaan sudah berwudhu di rumah masing-masing. Ketika sampai di sekolah siswa langsung bergegas menuju ke aula payung dengan didampingi dan diarahkan oleh guru-guru yang bertugas pada seksi keagamaan. Jikalau belum berwudhu dari rumah, siswa dapat berwudhu di tempat wudhu yang sudah disediakan oleh sekolah. Sebelum melaksanakan salat dhuha siswa-siswa ini membaca

murotal Al-Qur'an juz 30 maupun ditambah dengan surat-surat Al-Quran lainnya, seperti Yasin tahlil terkhusus pada hari Jumat.

Para guru maupun tenaga kependidikan MTs Negeri 2 Kota Semarang sangat antusias dan senang dengan adanya kegiatan pembiasaan salat dhuha di sekolah ini, karena dinilai sangat baik untuk memenuhi kondisi jiwa maupun mental siswa agar siap dalam memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembiasaan salat dhuha berjamaah juga dilaksanakan untuk menguatkan karakter para siswa yang nantinya ketika sudah memasuki jenjang sekolah berikutnya, siswa akan terbiasa untuk melakukan salat dhuha dan nantinya akan berpengaruh kepada kecerdasan, motivasi, maupun prestasi siswa itu sendiri. Ketika seorang siswa sudah terbiasa atau rutin melaksanakan hal-hal positif seperti salat dhuha maka nantinya mereka akan merasa bahwa salat dhuha tersebut merupakan bagian dari kebutuhan mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa proses kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah dalam membentuk motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kota Semarang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan

- 1) Mengidentifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
 - 2) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang tata cara salat dhuha dan manfaat dari adanya kegiatan pembiasaan salat dhuha untuk membentuk motivasi belajar siswa itu sendiri.
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Mengarahkan para siswa untuk bersiap mengikuti kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah di aula payung sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - 2) Para siswa yang belum memiliki wudhu dari rumah, mengantri dengan tertib untuk mengambil wudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan salat dhuha berjamaah.
 - 3) Para siswa dan dewan guru melakukan tadarus Al-Qur'an juz 30 kemudian membaca asmaul husna sebelum melaksanakan salat dhuha berjamaah. Terkhusus pada hari jumat ditambah dengan membaca surat Yasin dan juga tahlil.
 - 4) Para siswa dan dewan guru melaksanakan salat dhuha berjamaah-sama sebanyak empat rakaat dengan dua kali salam.

- 5) Setelah salam para siswa dibimbing para dewan guru untuk melakukan dzikir dan doa berjamaah-sama untuk kelancaran proses belajar mengajar.
 - 6) Memberikan bimbingan kepada para siswa apabila masih ada sebagian siswa yang belum benar dalam melaksanakan salat dhuha.
- c. Tahap refleksi
- 1) Guru pembimbing kegiatan pembiasaan salat dhuha yang dalam hal ini masuk dalam seksi keagamaan di sekolah memberikan nasihat agar siswa dapat memulai kegiatan pembelajaran di kelas dengan lebih bersemangat, mengingatkan siswa-siswa tujuan datang ke sekolah adalah untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, serta memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang bersendau gurau atau bercanda ketika melaksanakan salat dhuha berjamaah dengan cara siswa tersebut berdiri ditengah siswa lain lalu membaca ikrar santri dengan ditirukan oleh siswa lainnya setelah kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah selesai.
 - 2) Guru pembimbing juga memberikan penguatan pemahaman kepada para siswa terkait manfaat dan keutamaan dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah yang telah

dilakukan yaitu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d. Tahap evaluasi

Setelah para siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah, mereka bergegas untuk masuk ke dalam kelas mereka masing-masing dan melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan kepada siswa tentang motivasi belajar mereka ketika di kelas. Hasilnya para siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu dapat dilihat dari semangat belajar siswa, konsentrasi belajar siswa yang meningkat, dan siswa dapat mengukir prestasi-prestasi mereka.

2. Kontribusi Kegiatan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah di MTs Negeri 2 Kota Semarang ini, para siswa maupun dewan guru sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat ketika para siswa memasuki gerbang sekolah, para siswa tersebut langsung bergegas untuk menuju aula payung yang ada di halaman sekolah untuk

mempersiapkan diri melaksanakan kegiatan pembiasaan salat dhuha tersebut.

Perlu diketahui bahwa salah satu manfaat yang didapat dalam pelaksanaan salat dhuha berjamaah diantaranya adalah termotivasi dalam menjalani hidup serta menuai keberkahan di pagi hari dan dicukupkan kebutuhan di akhir hari. Maka dari itu, di MTs Negeri 2 Kota Semarang ini, siswa dibiasakan untuk mengawali kegiatan dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah ini untuk pemanasan terlebih dahulu agar siswa termotivasi untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Allah berjanji kepada setiap mukmin yang tekun dalam menjalankan salat dhuha untuk mencukupi apa yang menjadi kebutuhannya setidaknya hingga akhir hari. Dengan janji-Nya itu, Allah memberikan imbalan atau balasan atas ketersediaan hamba-Nya untuk mengingat dan beribadah kepada-Nya di waktu dhuha dengan memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya. Pemberian kecukupan kebutuhan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, semisal Allah akan memberikan rasa semangat dan menghilangkan rasa jemu pada seorang siswa yang menuntut ilmu di pagi hari. Ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa tersebut akan lebih bermakna serta siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam menuntut ilmu

sehingga hasil belajar yang didapat akan lebih memuaskan.⁷⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui kondisi siswa terlihat lebih baik setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa lebih bersemangat melanjutkan aktivitas di sekolah salah satunya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa menjadi lebih fokus dan berkonsentrasi memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Sebagian siswa menjadi lebih aktif berpendapat dan bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
- d. Siswa lebih merespon atau memberikan jawaban mereka apabila diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh guru terkait materi pembelajaran yang dibahas berjamaah.
- e. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan tenang sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

⁷⁰Zezen Zainal Alim, *The Power of Shalat Dhuha: Setiap Insan Punya Kesempatan untuk Kaya dan Bahagia*, (Jakarta: Kultum Media, 2009), hlm. 71.

- f. Motivasi belajar siswa meningkat dan pada akhirnya siswa dapat meraih prestasi-prestasi yang membawa bangga nama sekolah.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Semarang memiliki kontribusi atau memberikan sumbangan terhadap pembentukan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Selain dari hasil pemaparan peneliti di atas, adanya kontribusi salat dhuha tersebut ternyata tidak terlepas dari beberapa keutamaan dan manfaat salat dhuha itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

- a. Keutamaan dari salat dhuha ini yaitu dimudahkan oleh Allah dalam segala hal atau urusan, salah satunya dalam hal ini yaitu kemudahan urusan dalam menuntut ilmu di sekolah.
- b. Dilapangkan, dicukupkan, serta dilancarkan oleh Allah dalam memperoleh rezeki dan salah satu bentuk rezeki itu adalah dalam bentuk ilmu pengetahuan.
- c. Bentuk pendekatan diri kepada Allah untuk memohon ampunan kepada-Nya sehingga hati yang gelisah menjadi tenang dan membuat pikiran menjadi lebih konsentrasi sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat dan nyaman.

Maka dari itu, jika berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti dan juga melihat dari beberapa keutamaan dan manfaat salat dhuha yang telah dijelaskan sebagaimana di atas tentunya adanya kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Semarang memiliki kontribusi dalam pembentukan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah di MTs Negeri 2 Kota Semarang, tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat kegiatan pembiasaan salat dhuha itu sendiri dalam rangka membentuk motivasi belajar siswa di sekolah. Kedua faktor tersebut, nantinya akan menentukan tingkat keberhasilan atau kontribusi kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah atas pembentukan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kota Semarang.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah di MTs Negeri 2 Kota Semarang dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang menjadi faktor

pendukung kegiatan pembiasaan salat dhuha di MTs Negeri 2 Kota Semarang diantaranya:

- a. Ditetapkannya kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah menjadi program unggulan yang ada di MTs Negeri 2 Kota Semarang yang pada akhirnya mewajibkan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut.
- b. Rasa antusias serta semangat siswa dan dewan guru untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah.
- c. Adanya kerjasama antar dewan guru yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- d. Dukungan dari orang tua siswa untuk mengantar anaknya ke sekolah lebih awal karena kegiatan pembiasaan salat dhuha ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- e. Terpenuhinya segala sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan salat dhuha, seperti tempat wudhu, aula payung untuk tempat salat, perlengkapan salat, maupun Al-Qur'an untuk tadarus sebelum salat dhuha berjamaah dilaksanakan. Namun, perlu diketahui bahwa siswa dan guru di sekolah ini

sudah terbiasa untuk membawa perlengkapan salat dari rumah dan juga dibiasakan untuk berwudhu dari rumah juga.

- f. Pemberian sanksi atau hukuman kepada para siswa yang bermalas-malasan atau bersendau gurau ketika melaksanakan salat dhuha berjamaah di sekolah, seperti dengan membaca ikrar santri di hadapan para siswa lainnya.

Selanjutnya mengenai faktor penghambat terlaksananya kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah di MTs Negeri 2 Kota Semarang ini tidak terlalu banyak atau tidak terlalu signifikan karena anak-anak sudah terbiasa dengan adanya aturan di sekolah ini yaitu pembiasaan salat duha berjamaah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika memang ada hanya dari satu dua siswa, sehingga hanya diarahkan oleh guru-guru. Seperti ada siswa yang malas melaksanakan salat duha maupun berleha-leha dan tidak melaksanakan salat duha akan ditegur oleh guru dan diberi pengarahan. Namun tidak dapat dipungkiri walaupun kendala siswa sudah diminimalisir, tetap ada kendala yang muncul terkhusus mengenai tempat salat yang kurang lebar. Tetapi kendala itu juga dapat diselesaikan berkat kekompakan guru-guru di madrasah.

Kemudian mengenai siswa yang haid atau menstruasi, di sekolah ini ada program Keputrian yang di dalam program tersebut, siswa putri yang haid dikumpulkan jadi satu di belakang gedung di bawah pohon sengon untuk diajar atau dibimbing mengenai fikih kewanitaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, masih terdapat berbagai macam kekurangan. Penulis sudah berusaha dengan maksimal untuk membuat hasil penelitian yang sempurna dan peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, diantaranya:

1. Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti yang terbatas. Sehingga penulis membutuhkan bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing yang membantu menyempurnakan hasil penelitian.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti, sehingga penelitian ini hanya dibatasi oleh keterjangkauan sumber informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah dan Kontribusinya dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah untuk membentuk motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Kota Semarang ini dapat berjalan dengan baik namun perlu ditingkatkan pengawasan dan pengontrolan terhadap siswa dalam kegiatan ini. Salat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu pada pukul tujuh siswa sampai sekolah dalam keadaan sudah berwudhu langsung bergegas menuju ke aula payung dengan didampingi oleh guru-guru yang bertugas dalam seksi keagamaan. Sebelum melaksanakan salat dhuha, para siswa dan guru melakukan tadarus Al-Qur'an juz 30, membaca asmaul husna, serta khusus hari jumat ditambah dengan membaca surat Yasin dan tahlil. Kemudian setelah melaksanakan salat dhuha, para siswa dan guru membaca doa berjamaah-sama agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar.

2. Adanya kontribusi atas kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah dalam membentuk motivasi belajar siswa MTs Negeri 2 Kota Semarang, yang dibuktikan dengan kondisi siswa yang lebih baik setelah melaksanakan pembiasaan salat dhuha, seperti siswa lebih bersemangat, siswa lebih fokus dan berkonsentrasi tinggi, siswa lebih aktif berpendapat dan bertanya, serta motivasi belajar siswa lebih meningkat sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan.
3. Faktor pendukung kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah dan kontribusi dalam membentuk motivasi belajar siswa diantaranya diterapkannya kegiatan pembiasaan salat dhuha sebagai program unggulan sekolah, antusiasme siswa dan guru untuk mengikuti kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah, dukungan para orang tua siswa yang mengantar anaknya lebih awal untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, terpenuhinya segala sarana prasarana. Faktor penghambat dalam kegiatan ini sebenarnya tidak terlalu banyak atau signifikan, sehingga apabila timbul masalah dapat diselesaikan pada saat itu juga.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah, hendaknya lebih melengkapi sarana prasarana seperti memperlebar aula payung, agar siswa

lebih nyaman dalam melaksanakan kegiatan salat dhuha berjamaah.

2. Bagi Dewan Guru hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dalam membimbing dan mengawasi para siswa dalam kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah agar lebih efektif dalam memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat terus mengikuti kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah dengan konsisten baik di sekolah maupun ketika di rumah agar dapat terus menumbuhkan motivasi belajar yang baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2012. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aini, Afidatun Nur. “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Tradisi Roan di Pondok Pesanren Al-Husna Putri Payaman Secang Magelang”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. 2021
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Zezen Zainal. 2009. *The Power of Shalat Dhuha: Setiap Insan Punya Kesempatan untuk Kaya dan Bahagia*. Jakarta: Kultum Media.
- Amalia, Mila. “Pembinaan Sholat Dhuha Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon)”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Amelia, Dilla. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

- Anas, Fatkhul. 2011. *Indahnya Shalat Berjamaah: Agar Hidup Semakin Mudah dan Penuh Berkah*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. 2007. *Fikih Salat Empat Madzhab*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Arief, Armai. 2015. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi VI. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaelani, Bisri M. 2010. *Be Success With Shalat*. Yogyakarta: Madania.
- Hafni, Syafirda. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hayadi, Abdul Aziz. 1995. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Helaludin dan Hengki Wjaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makakasar : Sekolah Tinggi Jafray.

- Huwaida, Huriyah. 2017. *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Imam, Musbikin. 2003. *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Khalilurrahman, Mahfani. 2008. *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Khusyuk)*. Jakarta: PT Wahyu Medi.
- Kusmiyani, Ambar Dwi. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI melalui Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Mertosan Potorono Banguntapan Bantul”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Lutfiyah. 2015. *Fiqh Ibadah: Relasi Agama dan Sains*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Mujaddid, Ade Yusuf. 2015. *Fiqh Ibadah, Inovasi dan Relasi antara Teks dan Praktek*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Mulyasa, H.E. dan Dewi Ispurwanti. 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Depublish Publisher.

- Prabowo, M.IM Aan dan Heriyanto S.Sos. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 2013. 1-9
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Muhammad Syah. 2013. *Meraup Berkah dan Pahala dengan Sholat Berjamaah*. Surabaya: Quntum Media.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Rohmah, Noer. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Roudhotunnajah, Labib. “Evaluasi Bimbingan Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTsN Yogyakarta 1.” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Shalih, Su’ad Ibrahim. 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: AMZAH.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zainuri. 2013. *Pedoman Ibadah Agama Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: An-Nur Press.

LAMPIRAN

1. Kegiatan Salat Dhuha Berjamaah di Aula Payung



2. Kegiatan Wawancara



3. Pedoman Dokumentasi
 - a. Profil MTs Negeri 02 Kota Semarang
 - 1) Sejarah berdiri dan perkembangan MTsN 02 Semarang
 - 2) Visi dan Misi MTsN 02 Semarang
 - 3) Data guru dan siswa MTsN 02 Semarang
 - b. Program Kegiatan Pembiasaan Salat Duha Berjamaah
 - 1) Latar belakang diterapkannya kegiatan salat duha berjamaah di MTsN 02 Semarang
 - 2) Pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah oleh siswa maupun guru di MTsN 02 Semarang
4. Pedoman Observasi
 - a. Pengamatan kegiatan pembiasaan ibadah salat duha berjamaah di sekolah yang dilaksanakan setiap pagi
 - b. Pengamatan kehadiran dan kondisi guru, siswa maupun karyawan
 - c. Fasilitas pendukung atau sarana prasarana terlaksananya kegiatan pembiasaan ibadah salat duha berjamaah

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Tempat Ibadah		
2.	Tempat wudhu		
3.	Speaker		
4.	Tikar / alas salat		

5.	Kipas angin		
6.	Jam dinding		

d. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di sekolah:

No.	Pihak yang Terlibat	Tugas
1.	Kepala Sekolah	
2.	Guru	
3.	Siswa	

e. Partisipasi siswa ketika menjalankan kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah

No.	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Siswa antusias dalam menjalankan salat duha berjamaah di sekolah		
2.	Siswa mengambil air wudhu dengan tertib dan bergantian		
3.	Siswa menempati shaf salat dengan rapi		
4.	Siswa bergotong royong menata dan merapikan tempat salat ketika akan digunakan maupun selesai		

	digunakan		
5.	Siswa mengikuti pembacaan dzikir pagi yang dilaksanakan setelah salat duha berjamaah		
6.	Siswa bersalam-salaman dengan guru maupun sesama teman setelah melaksanakan salat duha berjamaah		

5. Pedoman Wawancara

a. Wawancara Kepala Madrasah

- 1) Bagaimana gambaran singkat mengenai latar belakang Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang
- 2) Apa saja program-program keagamaan yang dilaksanakan di madrasah
- 3) Siapa yang mencetuskan program-program keagamaan yang ada di madrasah
- 4) Latar belakang program pembiasaan salat duha berjamaah
- 5) Sejak kapan program pembiasaan salat duha berjamaah dilaksanakan di madrasah ini
- 6) Tujuan dari diadakannya program pembiasaan salat duha berjamaah di madrasah

- 7) Bagaimana implementasi program salat duha berjamaah di madrasah
- 8) Apa saja dampak yang didapatkan setelah dilaksanakan kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di madrasah ini? (bagi sekolah)
- 9) Kendala apa yang didapat ketika pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di madrasah

b. Wawancara dengan Waka Kurikulum

- 1) Apa saja program-program keagamaan yang dilaksanakan di madrasah
- 2) Siapa yang mencetuskan program-program keagamaan yang ada di madrasah
- 3) Sejak kapan program pembiasaan salat duha berjamaah dilaksanakan di madrasah ini
- 4) Tujuan dari diadakannya program pembiasaan salat duha berjamaah di madrasah
- 5) Bagaimana implementasi program salat duha berjamaah di madrasah
- 6) Apa saja dampak yang didapatkan setelah dilaksanakan kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di madrasah ini? (bagi sekolah)

- 7) Menurut ibu, apakah ada faktor yang mendukung maupun menghambat terlaksananya kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di madrasah
- 8) Kendala apa yang didapat ketika pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di madrasah

c. Wawancara dengan Guru di Madrasah

- 1) Sudah berapa lama ibu mengajar di madrasah iini
- 2) Bagaimana pandangan ibu mengenai program keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini
- 3) Bagaimana implementasi program salat duha berjamaah di madrasah
- 4) Sebenarnya apakah tujuan dari adanya program kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di madrasah ini
- 5) Apakah menurut ibu, salah satu kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan salat duha berjamaah, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 6) Menurut ibu, apakah ada faktor yang mendukung maupun menghambat terlaksananya kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di madrasah

7) Kendala apa yang didapat ketika pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah di madrasah

d. Wawancara dengan Peserta Didik

- 1) Siapa nama kamu
- 2) Mengapa kamu berkeinginan masuk di madrasah ini
- 3) Apakah kamu selalu mengikuti program keagamaan di madrasah ini
- 4) Apakah guru disini selalu membimbing siswa ketika akan melaksanakan program keagamaan seperti salat duha berjamaah
- 5) Apakah kamu selalu melaksanakan salat duha berjamaah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 6) Apakah kamu merasa senang atau malah terbebani dengan arahan guru untuk melaksanakan salat duha berjamaah?
- 7) Dampak apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan salat duha berjamaah di sekolah?
- 8) Apakah kamu merasa memiliki motivasi belajar setelah melaksanakan salat duha berjamaah

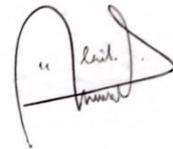
- 9) Apakah kamu merasa berkonsentrasi dalam belajar setelah melaksanakan salat duha berjamaah?
- 10) Apakah kamu merasa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran setelah melaksanakan salat duha berjamaah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Laili Hidayati
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 16 April 1999
Motto hidup : *Pertolongan Allah pasti ada untuk orang-orang yang mau berusaha.*
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Tambak Mulyo RT 06 RW 12
Nomor HP : 081545633550
E-mail : nur29028@gmail.com
Riwayat Pendidikan Formal :

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	SD Negeri Kemijen 04	2011
2	MTs Negeri 2 Kota Semarang	2014
3	MAN 1 Kota Semarang	2017
4	UIN Walisongo Semarang	2024

Semarang, 13 Mei 2024



Nur Laili Hidayati